

**PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, JUMLAH PENDUDUK DAN
INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP KEMISKINAN
DI KABUPATEN TANA TORAJA**

Siska T. Lembang¹, Josep B. Kalangi², Agnes L. Ch. P. Lopian³

^{1,2,3}Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia

Email: tandolembangsiska@gmail.com

ABSTRAK

Kemiskinan merupakan masalah pokok yang dihadapi oleh negara-negara berkembang didunia termasuk Indonesia yang dapat menghambat proses pembangunan perekonomian. Tingkat kemiskinan di Indonesia merupakan salah satu ukuran dari kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk, dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap kemiskinan di Kabupaten Tana Toraja. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa time series yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Tana Toraja dan Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan. Data diolah menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan bantuan program *Eviews 12*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Tana Toraja periode 2010-2022. Jumlah Penduduk berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Tana Toraja periode 2010-2022. Indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Tana Toraja. Secara simultan pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk dan indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Tana Toraja.

Kata Kunci: *Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia*

ABSTRACT

Poverty is a major problem faced by developing countries in the world including Indonesia which can hamper the process of economic development. The poverty rate in Indonesia is one measure of people's welfare. This study aims to determine the effect of Economic Growth, Number of Population, and Human Development Index on poverty in Tana Toraja Regency. The type of data used in this study is secondary data in the form of time series obtained from the Central Bureau of Statistics of Tana Toraja Regency and the Central Bureau of Statistics of South Sulawesi Province. The data was processed using multiple linear regression analysis method with the help of Eviews 12 program. The results showed that economic growth had a positive and insignificant effect on poverty in Tana Toraja Regency for the 2010-2022 period. The population has a positive and insignificant effect on poverty in Tana Toraja Regency for the 2010-2022 period. The human development index has a significant negative effect on poverty in Tana Toraja Regency. Simultaneously, economic growth, population and human development index have a significant effect on poverty in Tana Toraja Regency.

Keywords: *Poverty, Economic Growth, Population, Human Development Index*

1. PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan masalah pokok yang dihadapi oleh negara-negara berkembang didunia termasuk Indonesia yang dapat menghambat proses pembangunan perekonomian. Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial penduduk negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosial dan ekonominya. Tingkat kemiskinan di Indonesia merupakan salah satu ukuran dari kesejahteraan masyarakat.

Kabupaten Tana Toraja merupakan salah satu daerah di Provinsi Sulawesi Selatan dimana tingkat kemiskinannya masih tergolong tinggi jika dibandingkan dengan daerah-daerah lain yang berada di Sulawesi Selatan. Kabupaten Tana Toraja berada pada urutan ke-7 dengan tingkat kemiskinan tertinggi dari 24 Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Selatan dimana pada tahun 2022 tingkat kemiskinan di Kabupaten Tana Toraja dengan persentase sebesar 12,18%.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu aspek utama yang berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan penduduk termasuk kemiskinan. Menurut Biro Analisa Anggaran dan Pelaksanaan APBN, pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu tolak ukur dari keberhasilan pembangunan suatu negara terutama pada bidang ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dari suatu negara atau wilayah yang

meningkat menunjukkan bahwa perekonomian suatu negara atau wilayah tersebut berkembang dengan baik.

Pertumbuhan penduduk juga dapat menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya kemiskinan, dimana setiap tahun penambahan jumlah penduduk yang tinggi apabila tidak diimbangi oleh dukungan ekonomi yang tinggi dapat menimbulkan berbagai masalah dan hambatan dalam pembangunan ekonomi seperti kesejahteraan penduduk suatu wilayah akan menurun.

United Nations Development Programme (UNDP) memperkenalkan indeks pembangunan manusia pada tahun 1990 dan dipublikasikan secara berkala dalam laporan tahunan *Human Development Report* (HDR) dalam Makarova et al. (2020). Indeks pembangunan manusia merupakan salah satu faktor penentu arah keberhasilan pembangunan disuatu daerah. Sumber daya manusia yang berkualitas diperlukan agar mampu bersaing dimasa saat ini maupun masa depan nanti. Pembangunan manusia sangat penting untuk ditingkatkan karena modal manusia menjadi faktor utama kesejahteraan hidup dan percepatan pembangunan daerah. Berikut merupakan tabel data kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk dan indeks pembangunan manusia.

Tabel 1 Data Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk dan Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Tana Toraja Tahun 2010-2022

Tahun	Tingkat Kemiskinan (%)	Pertumbuhan Ekonomi (%)	Jumlah Penduduk (jiwa)	Indeks Pembangunan Manusia (%)
2010	14,62	7,67	221,080	62,83
2011	13,22	7,78	223,306	63,22
2012	12,72	8,58	224,852	63,96
2013	12,81	7,19	226,212	64,55
2014	12,77	6,80	227,588	65,08
2015	12,46	6,85	228,984	65,75
2016	12,36	7,29	230,195	65,25
2017	12,62	7,47	231,519	66,82
2018	12,75	7,89	234,529	67,66
2019	12,35	7,22	236,255	68,25
2020	12,10	-0,28	280,794	68,75
2021	12,27	5,19	285,179	69,49
2021	12,18	5,12	291,046	69,88

Sumber: Badan Pusat Statistik Tana Toraja dalam Angka (2023)

Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa dalam kurun waktu 13 tahun terakhir yaitu dari periode 2010 sampai dengan 2022, tingkat kemiskinan di Kabupaten Tana Toraja cenderung berfluktuasi. Tingkat kemiskinan tertinggi berada di tahun 2010 sebesar 14,62% dan tingkat kemiskinan terendah berada di tahun 2020 sebesar 12,10%. Tingkat kemiskinan di Kabupaten Tana Toraja cenderung berfluktuasi disebabkan oleh beberapa hal berupa mata pencaharian yang masih dominan pada sektor pertanian dan pembangunan yang belum merata.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Tana Toraja periode 2010-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh Jumlah Penduduk terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Tana Toraja periode 2010-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Tana Toraja periode 2010-2022.

4. Untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk dan Indeks Pembangunan Manusia secara bersama-sama terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Tana Toraja periode 2010-2022.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kemiskinan

Kemiskinan merupakan suatu kondisi yang dihadapi baik oleh individu maupun kelompok masyarakat disuatu daerah sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan rata-rata seperti makanan, pakaian dan tempat tinggal. Teori kemiskinan dikenal dengan dua konsep yaitu: 1) kemiskinan mutlak merupakan pendapatan penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan, 2) kemiskinan relatif merupakan pendapatan yang sudah diatas garis kemiskinan namun masih jauh lebih rendah kondisinya dibandingkan keadaan masyarakat sekitarnya, maka individu atau keluarga tersebut masih berada dalam keadaan miskin (Todaro dan Smith, 2006)

Menurut *World Bank* dalam Setiawati (2017), kemiskinan adalah salah satu masalah yang dihadapi oleh berbagai negara yang menghambat pertumbuhan negara itu sendiri. Adapun faktor-faktor yang menyebabkan kemiskinan terdapat tiga faktor utama penyebab kemiskinan, yaitu sebagai berikut: rendahnya pendapatan dan aset dalam memenuhi kebutuhan dasar, seperti: makanan, tempat tinggal, pakaian, kesehatan serta pendidikan; ketidakmampuan untuk bersuara dan tidak memiliki kekuatan di depan institusi negara dan masyarakat; rentan terhadap guncangan ekonomi, terkait dengan ketidakmampuan dalam menanggulangnya.

Menurut Nanga (2005) menyatakan bahwa kemiskinan di pedesaan merupakan masalah ketidakberdayaan, terasing, kerentanan, dan kelemahan fisik, dimana terdapat keterkaitan antara satu dengan yang lain serta saling mempengaruhi. Meski demikian, kemiskinan adalah faktor penentu yang mempunyai dampak yang paling kuat dari yang lainnya. Berdasarkan pemahaman tersebut, maka kemiskinan dapat menjadi penentu dan faktor dominan yang mempengaruhi persoalan kemanusiaan seperti keterbelakangan, kekerasan, ketelantaran, kriminalitas, kebodohan, perdagangan manusia, buta huruf, tidak mampu melanjutkan sekolah, pekerja anak serta anak jalanan.

2.2 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana kegiatan dari perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Pada dasarnya merupakan suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi dalam menghasilkan output, sehingga pada gilirannya akan menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat (Basri dan Munandar, 2010).

Suatu negara dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi jika terjadi peningkatan kondisi perekonomian menjadi lebih baik dari periode sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang mengakibatkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat (Sukirno, 2011).

2.3 Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk adalah faktor utama untuk menentukan banyaknya permintaan bahan konsumsi yang perlu disediakan, begitu juga banyaknya fasilitas umum yang perlu dibangun di suatu wilayah (Tarigan, 2005). Di kalangan para pakar pembangunan ada konsensus bahwa laju pertumbuhan penduduk yang tinggi tidak hanya berdampak buruk terhadap supply bahan pangan, tetapi juga semakin menghambat perkembangan bagi tabungan, cadangan devisa, dan sumberdaya manusia (Maier dalam Kuncoro, 1997).

Menurut Malthus dalam *Essay On Population* (1798) beranggapan bahwa bahan makanan penting untuk keberlangsungan hidup, nafsu manusia tak dapat ditahan dan pertumbuhan penduduk jauh lebih cepat dari bahan makanan. Teori Malthus jelas menekankan tentang pentingnya keseimbangan pertambahan jumlah penduduk menurut deret ukur terhadap persediaan bahan makanan menurut hitung. Teori Malthus tersebut mempersoalkan daya dukung lingkungan dan daya tampung

lingkungan. Tanah merupakan komponen lingkungan alam tidak mampu menyediakan hasil pertanian mencapai kebutuhan jumlah penduduk yang semakin bertambah banyak. Jumlah penduduk harus seimbang dengan batas ambang lingkungan.

2.4 Indeks Pembangunan Manusia

IPM digunakan sebagai tolak ukur tinggi rendahnya pembangunan manusia. Pada *Human Development Report* 1990 diperkenalkan tiga dimensi pembentuk indeks pembangunan manusia yaitu umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, dan standar hidup layak. IPM menjelaskan tentang bagaimana penduduk untuk dapat mengakses hasil pembangunan dalam bentuk pendidikan, kesehatan, pendapatan serta aspek lain dalam kehidupan.

Indeks pembangunan manusia merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia (masyarakat atau penduduk) serta dapat menentukan peringkat atau level pembangunan suatu wilayah atau negara. Dalam hal ini indeks pembangunan manusia dianggap sebagai gambaran dari hasil program pembangunan yang telah dilakukan beberapa tahun sebelumnya. Demikian juga kemajuan program pembangunan dalam suatu periode dapat diukur dan ditunjukkan oleh besaran IPM pada awal dan akhir periode tersebut (Saputra, 2001).

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Lendentariang, Engka dan Tolosang (2019) yang meneliti tentang pengaruh pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran, dan jumlah penduduk terhadap kemiskinan di kabupaten kepulauan Sangihe. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan secara individu variabel pertumbuhan ekonomi tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan, tingkat pengangguran memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan dan jumlah penduduk juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan di kabupaten kepulauan Sangihe.

Penelitian yang dilakukan oleh Laoh, Kalangi dan Siwu (2023) yang meneliti tentang pengaruh *Produk Domestik Regional Bruto* (PDRB) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap kemiskinan di Kabupaten Bolaang Mongondow. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan secara simultan PDRB dan IPM berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan di Kabupaten Bolaang Mongondow. Secara parsial variabel PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemiskinan, dan secara parsial variabel IPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan di Kabupaten Bolaang Mongondow.

Penelitian yang dilakukan oleh Budhijana (2020) yang meneliti tentang analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia tahun 2000-2017. Penelitian ini merupakan jenis pendekatan kuantitatif. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap angka kemiskinan di Indonesia, indeks variabel pembangunan manusia berpengaruh negatif signifikan terhadap angka kemiskinan di Indonesia dan variabel pengangguran memiliki pengaruh positif signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Hilmi et al (2022) yang meneliti tentang pengaruh jumlah penduduk dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Tolitoli. Analisis data yang digunakan adalah analisis data time series dengan regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel jumlah penduduk berpengaruh positif tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan, sedangkan variabel pengangguran berpengaruh negative tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Secara simultan kedua variabel tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

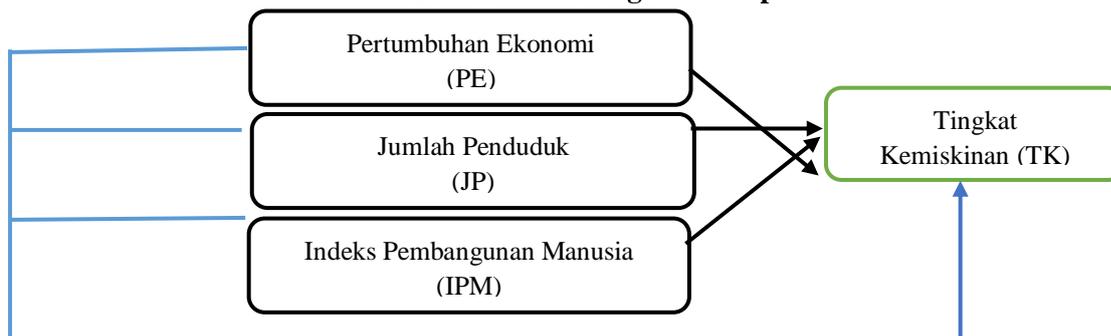
Penelitian yang dilakukan oleh Azizah et al (2018) yang meneliti tentang pengaruh pendidikan, pendapatan perkapita dan jumlah penduduk terhadap kemiskinan di Jawa Timur. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan Kabupaten dan Kota Provinsi Jawa Timur. Pendapatan perkapita berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan Kabupaten dan Kota

Provinsi Jawa Timur. Jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan Kabupaten dan Kota Provinsi Jawa Timur.

Penelitian yang dilakukan oleh Suropto & Subayil (2020) yang meneliti tentang pengaruh tingkat pendidikan, pengangguran, pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia terhadap kemiskinan di D.I.Yogyakarta periode 2010-2017. Model analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan menggunakan model efek tetap. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan tingkat signifikansi 5% menunjukkan tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Pengangguran tidak berpengaruh terhadap kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Indeks pembangunan manusia memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan.

2.6 Kerangka Berfikir

Gambar 1. Kerangka Konseptual



Sumber : Diolah oleh penulis

Berdasarkan kerangka teoritis, maka diajukan hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Diduga pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Tana Toraja.
2. Diduga jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Tana Toraja.
3. Diduga indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Tana Toraja.
4. Diduga pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk dan indeks pembangunan manusia secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Tana Toraja.

3. METODE PENELITIAN

Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder yaitu data tingkat kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk dan indeks pembangunan manusia, dimana data tersebut merupakan jenis data time series. Data bersumber dari Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan, Badan Pusat Statistik Kabupaten Tana Toraja, artikel, literatur maupun situs yang berkaitan.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan tujuan utama dalam penelitian yaitu untuk memperoleh data metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah metode dokumentasi sebagai pengumpulan data yang diperoleh dari BPS Kabupaten Tana Toraja, BPS Provinsi Sulawesi Selatan, bahan-bahan dokumentasi seperti laporan tahunan dan jurnal-jurnal yang membahas tentang kemiskinan.

Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

1. Tingkat Kemiskinan adalah perubahan persentase jumlah penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan di Kabupaten Tana Toraja tahun 2010-2022 (diukur dalam satuan persen).

2. Pertumbuhan Ekonomi (*PE*) adalah laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tana Toraja yang dihitung dalam satuan persen. (Perubahan persentase dari PDRB tahunan atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha).
3. Jumlah Penduduk (*JP*) adalah banyaknya jumlah penduduk yang berdomisili di Kabupaten Tana Toraja (data ditransformasi kedalam bentuk logaritma natural).
4. Indeks Pembangunan Manusia (*IPM*) adalah indeks komposit untuk mengukur capaian pembangunan manusia di Kabupaten Tana Toraja tahun 2010-2022 (data ditransformasi kedalam bentuk logaritma natural).

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda yang diolah menggunakan *Eviews 12*. Regresi berganda merupakan cara untuk mengetahui arah dan besar pengaruh dari variabel yang jumlahnya lebih dari satu terhadap variabel terikat (Purwanto, 2019). Penelitian ini menggunakan tingkat kemiskinan sebagai variabel dependen dan pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk dan indeks pembangunan manusia sebagai variabel independen. Adapun bentuk fungsional dapat diubah menjadi sebagai berikut:

$$TK_t = \beta_0 + \beta_1 PE_t + \beta_2 \ln JP_t + \beta_3 \ln IPM_t + e_t$$

Dimana:

<i>TK</i>	= Tingkat Kemiskinan
<i>PE</i>	= Pertumbuhan Ekonomi
<i>JP</i>	= Jumlah Penduduk
<i>IPM</i>	= Indeks Pembangunan Manusia
β_0	= Konstanta
$\beta_1 - \beta_2 - \beta_3$	= Koefisien
<i>e</i>	= <i>Error Term</i>
<i>t</i>	= 1, 2, 3, 16 (<i>time series</i> 2010-2022)

Uji Statistik Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji apakah suatu variabel bebas berpengaruh atau tidak terhadap variabel terikat secara individual. Untuk Kriteria pengujian yaitu jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya salah satu variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Sebaliknya, apabila $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ maka H_0 diterima, artinya salah satu variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

Uji Simultan (uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara menyeluruh berpengaruh terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat dilihat dari nilai koefisien regresi variabel independen dengan tingkat kesalahan $\alpha=5\%$. Jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$, maka secara statistik variabel independen secara bersama- sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$, maka secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan ukuran dalam mengetahui ketepatan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam suatu persamaan regresi. Nilai R^2 akan berkisar antara 0 sampai 1. Nilai $R^2 = 1$ menunjukkan bahwa 100% total variasi dijelaskan oleh persamaan regresi atau variabel bebas, baik X_1 maupun X_2 mampu menerangkan variabel Y sebesar 100%. Sebaliknya apabila $R^2 = 0$ menunjukkan bahwa tidak ada total varians yang dijelaskan oleh varian bebas dari persamaan regresi baik X_1 maupun X_2 . (Purwanto, 2019).

Uji Asumsi Klasik

Menurut Sunjoyo et al (2013) uji asumsi klasik merupakan syarat statistik yang wajib dipenuhi pada analisis regresi linear berganda dengan basis *Ordinary Least Square* atau OLS. Dalam menentukan ketepatan model harus dilakukan beberapa asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah pada suatu model regresi suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya nilai residual yang dihasilkan terdistribusi normal atau tidak. Uji statistik yang digunakan untuk menilai normalitas dalam penelitian ini yaitu *uji Jarque Bera* (JB). Untuk melihat apakah regresi data normal berdistribusi normal atau tidak yaitu jika nilai probabilitas *Jarque Bera* (JB) hitung lebih besar dari tingkat kesalahan $\alpha =$ tingkat 5%, maka nilai residual berdistribusi normal dan sebaliknya jika kesalahan probabilitas *Jarque Bera* (JB) lebih kecil dari 0.05 maka data tidak berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas memiliki tujuan yaitu untuk menguji apakah masing-masing variabel bebas (independen) berhubungan secara linier atau saling berkorelasi. Untuk mengetahui apakah penelitian memiliki multikolinearitas atau tidak dari model penelitian dapat diasumsikan dari nilai toleransi (*tolerance value*) atau nilai *Varince Inflation Factor* (VIF). Batas tolerance $> 0,10$ dan batas VIF $< 10,00$, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap sama, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2013). Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresi nilai absolut residual dari model yang diestimasi terhadap variabel-variabel penjelas. Dasar pengambilan keputusan pada uji ini yaitu apabila nilai probability Obs R squared $>$ taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ (0.05) berarti dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas (homoskedastisitas).

Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dilakukan uji *Breusch-Godfrey* secara umum dikenal dengan uji *Lagrange-Multiplier* (LM-test) dengan Ketentuan apabila nilai probabilitas 0,05, maka dalam model regresi ada korelasi serial. Namun jika nilai probabilitasnya $> 0,05$, maka dalam model regresi tidak ada gejala autokorelasi.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan hasil analisis menggunakan data penelitian maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Uji Regresi Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	54.01665	25.93709	2.082603	0.0670
PE	0.062537	0.092538	0.675801	0.5162
JP	3.666585	3.369150	1.088282	0.3048
IPM	-2.077940	7.779013	-2.671213	0.0256
R-squared	0.616000	Mean dependent var		12.71000
Adjusted R-squared	0.488000	S.D. dependent var		0.651460
S.E. of regression	0.466147	Akaike info criterion		1.559027
Sum squared resid	1.955634	Schwarz criterion		1.732857
Log likelihood	-6.133674	Hannan-Quinn criter.		1.523297
F-statistic	4.812505	Durbin-Watson stat		1.300835
Prob(F-statistic)	0.028840			

Sumber : Hasil Output Eviews 12 (data dioalah)

Berdasarkan hasil output regresi pada tabel diatas, maka dapat dirumuskan dalam model persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$TK_t = 54.02 + 0.06PE_t + 3.67lnJP_t - 2.08lnIPM_t + e_t$$

Interprestasi:

1. Nilai konstanta sebesar 54.02 menyatakan bahwa jika nilai PE, JP dan IPM adalah konstanta (0), maka besarnya tingkat kemiskinan adalah 54.02 %.
2. Koefisien regresi variabel PE sebesar 0.06 artinya bahwa apabila PE mengalami peningkatan sebanyak 1%, maka tingkat kemiskinan akan meningkat sebesar 0.06%.
3. Koefisien regresi variabel JP sebesar 3.67 artinya bahwa apabila JP mengalami peningkatan sebanyak 1%, maka tingkat kemiskinan akan meningkat sebesar 3.67%
4. Koefisien regresi variabel IPM sebesar -2.08 artinya bahwa apabila indeks pembangunan manusia mengalami peningkatan sebanyak 1%, maka tingkat kemiskinan akan menurun sebesar 2.08%.

Uji Statistik Uji Parsial (uji t)

Dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 5\%$ dan $df = n-k = 9$, maka diperoleh t-tabel sebesar 1,833. Dasar pengambilan keputusan: Jika t-hitung < t-tabel dan prob. > 0,05, maka Ho diterima dan Ha ditolak. Jika t-hitung > t-tabel dan prob. < 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima.

1. Pertumbuhan Ekonomi

Hasil regresi menunjukkan t-hitung sebesar 0,675801 dan nilai probabilitas 0,5162. Karena t-hitung < nilai t tabel (0,675801 < 1,833) dan nilai probabilitas PE 0,5162 > 0,05, maka Ho diterima dan Ha ditolak yang berarti bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Tana Toraja.

2. Jumlah Penduduk

Hasil regresi menunjukkan bahwa t-hitung sebesar 1,088282 < 1,833 dan nilai probabilitas sebesar 0,3048 > 0,05, maka Ho diterima dan Ha ditolak. Artinya bahwa jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Tana Toraja.

3. Indeks Pembangunan Manusia

Hasil regresi menunjukkan bahwa t-hitung sebesar 2,671213 > 1,833 nilai probabilitas sebesar 0,0256 < 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Tana Toraja.

Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil output regresi menunjukkan bahwa nilai F-statistik sebesar 4,812505 dan nilai probabilitas dari F-statistik yaitu 0,028840. Karena 0,028840 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, dan indeks pembangunan manusia secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Tana Toraja.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

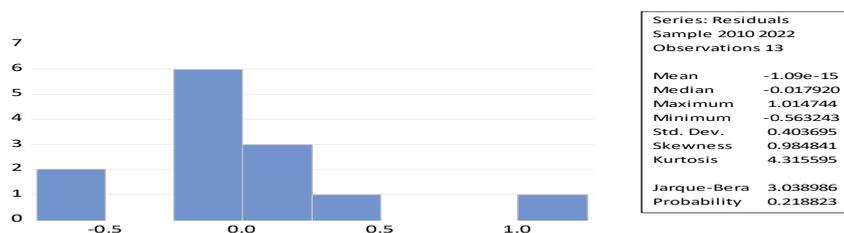
Hasil output regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,616000. Hal ini menunjukkan bahwa 61,60% variasi dari tingkat kemiskinan dapat dijelaskan oleh variabel pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, dan indeks pembangunan manusia di Kabupaten Tana Toraja. Sedangkan sisanya 38,40% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam model ini.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil output uji normalitas diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas Jarque-Bera (JB) sebesar 0.218823 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal.

Gambar 2. Uji Normalitas



Sumber: Hasil Output Eviews 12 (data diolah)

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang dapat dilihat pada kolom centered VIF. Nilai VIF untuk variabel PE sebesar 2,431428, variabel JP sebesar 6,235739 dan variabel IPM sebesar 4,040195. Hal ini menunjukkan bahwa nilai VIF dari masing-masing variabel lebih kecil dari 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi ini.

Tabel 3 Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 05/04/23 Time: 10:01
Sample: 2010 2022
Included observations: 13

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	672.7324	40247.66	NA
PE	0.008563	23.84681	2.431428
JP	11.35117	104283.4	6.235739
IPM	60.51304	63679.53	4.040195

Sumber: Hasil Output Eviews 12 (data dioalah)

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil Uji Glejser menunjukkan bahwa nilai probaility Obs*R-squared Prob. Chi-Square sebesar 0,0861 > 0,05. Hal ini berarti bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	3.085517	Prob. F(3,9)	0.0827
Obs*R-squared	6.591342	Prob. Chi-Square(3)	0.0861
Scaled explained SS	6.487125	Prob. Chi-Square(3)	0.0902

Sumber: Hasil Output Eviews 12 (data dioalah)

Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM* menunjukkan bahwa nilai Obs*R-Squared Prob. Chi-Square sebesar 0,3726 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi dalam model regresi.

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	0.626857	Prob. F(2,7)	0.5618
Obs*R-squared	1.974661	Prob. Chi-Square(2)	0.3726

Sumber: Hasil Output Eviews 12 (data dioalah)

4.2 Pembahasan

1) Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Tana Toraja selama periode 2010 sampai 2022. Koefisien regresi variabel PE bertanda positif dimana hal ini menunjukkan bahwa jika pertumbuhan ekonomi meningkat, maka dapat meningkatkan tingkat kemiskinan. Dan sebaliknya, apabila pertumbuhan ekonomi menurun maka dapat menurunkan tingkat kemiskinan. Hal ini bertolak belakang sejalan dengan teori yang dikemukakan Kuznet dalam Tambunan (2001) yang menyatakan bahwa pertumbuhan dengan kemiskinan mempunyai korelasi yang sangat kuat, dimana pada tahap awal proses pembangunan tingkat kemiskinan cenderung meningkat dan pada tahap akhir pembangunan jumlah orang miskin berangsur-angsur akan berkurang.

Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Tana Toraja karena pertumbuhan ekonomi tersebut belum efektif untuk mengurangi tingkat kemiskinan. Pertumbuhan itu belum merata terutama di sektor-sektor dimana penduduk miskin bekerja yaitu sektor pertanian. Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Budhijana (2020) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia. Penelitian serupa dilakukan oleh Lendentariang et al (2019) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Sangihe.

2) **Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan**

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Tana Toraja selama periode 2010 sampai 2022. Koefisien regresi variabel JP bertanda positif dimana hal ini menunjukkan apabila jumlah penduduk meningkat, maka akan meningkatkan tingkat kemiskinan. Dan sebaliknya, apabila jumlah penduduk menurun maka dapat menurunkan tingkat kemiskinan. Hal ini sejalan dengan teori Malthus yang menyatakan bahwa populasi penduduk cenderung bertambah menurut deret ukur, sedangkan persediaan produksi makanan cenderung bertambah menurut deret hitung. Jumlah penduduk tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Tana Toraja, disebabkan oleh berbagai unsur yang mempengaruhi jumlah penduduk seperti kelahiran, perpindahan penduduk, dan kultural dari masyarakat Tana Toraja.

Penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan Hilmi et al., (2022) yang menunjukkan bahwa variabel jumlah penduduk berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Tolitoli. Penelitian serupa dilakukan Azizah et al., (2018) yang menunjukkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Jawa Timur.

3) **Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan**

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Tana Toraja. Hal ini sejalan dengan teori Todaro (2000) yang menyatakan bahwa bahwa pembangunan manusia merupakan tujuan dari pembangunan itu sendiri. Sumber daya manusia yang berkualitas akan mampu untuk bersaing serta berinovasi dalam dunia kerja, sehingga dapat meningkatkan produktivitas dalam bekerja dan meningkatkan pendapatan sehingga pada akhirnya dapat menurunkan tingkat kemiskinan.

Penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan Suropto dan Subayil (2020) yang menunjukkan bahwa IPM pengaruh secara negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Prasetyoningrum (2018) yang menunjukkan bahwa IPM berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap tingkat kemiskinan.

4) **Pengaruh secara simultan terhadap Tingkat Kemiskinan**

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, dan indeks pembangunan manusia secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Tana Toraja. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel ini memiliki pengaruh terhadap penurunan tingkat kemiskinan di Kabupaten Tana Toraja. Peningkatan pertumbuhan ekonomi harus dilakukan secara merata diseluruh sektor serta diikuti oleh peningkatan kualitas sumber daya manusia karena sumber daya manusia yang berkualitas akan mampu untuk berinovasi dan bersaing serta mempengaruhi produktivitas manusia dalam bekerja. Oleh karena itu, pemerintah harus mampu untuk memberdayakan sumber daya manusia karena hal ini merupakan salah satu faktor penunjang dalam menekan angka kemiskinan di Kabupaten Tana Toraja.

5. **PENUTUP**

Berdasarkan penelitian tentang pengaruh pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk dan indeks pembangunan manusia terhadap kemiskinan di Kabupaten Tana Toraja maka disimpulkan bahwa untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta lebih mengoptimalkan pemerataan pendapatan pada masyarakat melalui peningkatan kapasitas produksi dalam daerah. Hal ini dapat dimulai dengan cara

pembangunan infrastruktur terutama perbaikan pada sektor transportasi agar setiap produksi barang dan jasa dapat tersalur lebih terjangkau serta mengembangkan sektor industri agar setiap hasil dari produktivitas dapat dikelola dengan baik. Peningkatan jumlah penduduk harus diawasi serta diperhatikan misalnya dengan mengencangkan program keluarga berencana agar tidak terjadi ledakan penduduk serta diiringi dengan kemajuan faktor-faktor perkembangan lain yang menunjang kehidupan masyarakat. Meningkatkan kualitas pembangunan manusia melalui pendidikan dan kesehatan karena sumber daya manusia yang berkualitas akan mampu berinovasi dan bersaing dalam dunia kerja. Peningkatan pencapaian tingkat pendidikan formal masih perlu di upayakan oleh pemerintah dan upaya peningkatan serta perbaikan infrastruktur kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, E. W., Sudarti, S., dan Kusuma, H. (2018). Pengaruh Pendidikan, Pendapatan Perkapita dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(1), 167–180.
- Basri, F dan Munandar, H. (2010). *Dasar-Dasar Ekonomi Internasional: Pengenalan Dan Aplikasi Metode Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- BPS. (2023). *Tana Toraja Dalam Angka Tahun 2023*. <https://tatorkab.bps.go.id/publikasi.html>
- Budhijana, R. B. (2020). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2000-2017. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan*.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Yogyakarta Badan Penerbit Undip.
- Hilmi, M., Ramlawati, R dan Peuru, C. D. (2022). Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Tolitoli. *Growth: Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(1), 20–27.
- Kuncoro, M. (1997). *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah, dan Kebijakan*. Edisi Ketiga: UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Laoh, E. R., Kalangi, J. B dan Siwu, H. F. D. (2023). Pengaruh Produk Domestic Regional Bruto Dan Indeks Pembangunan Manusia. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(1), 85–96.
- Lendentariang, D., Engka, D. S. M., dan Tolosang, K. D. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Kepulauan Sangihe. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(02), 23–34.
- Makarova, O., Kalashnikova, T., dan Novak, I. (2020). The Impact Of Energy Consumption On Quality Of Life In The World: Methodological Aspects Of Evaluation. In *Economic Annals-XXI* (Vol. 184, Issues 7–8).
- Malthus, T. R. (1798). *An Essay on the Principle of Population*. J. Johnson, London.
- Nanga, M. (2005). *Makroekonomi: Teori, Masalah dan Kebijakan*. Jakarta : RajaGrafindo Persada.
- Prasetyoningrum, A. K. (2018). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi, Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Indonesia. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(2), 217.
- Purwanto, S. (2019). *Statistika Untuk Ekonomi Dan Keuangan Modern Edisi 3 Buku 1*. Salemba Empat, 362.
- Saputra, A. W. (2011). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, PDRB, IPM, Pengangguran Terhadap

Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten / Kota Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 93.

Setiawati, F. A. (2017). *Statistika Terapan : Untuk Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Yogyakarta: Parama.

Sukirno, S. (2011). *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sunjoyo., Setiawan, R., Carolina, V., Magdalena, N dan Kurniawan, A.(2013). *Aplikasi SPSS untuk SMART Riset (Program IBM SPSS 21.0)*. Bandung: Alfabeta.

Suripto, dan Subayil, L. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan Di D.I.Yogyakarta Priode 2010-2017. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 127.

Tambunan, T. (2015). *Perekonomian Indonesia Era Orde Lama Hingga Jokowi*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Tarigan, R. (2005). *Perencanaan Pembangunan Wilayah*. Jakarta: Bumi Aksara.

Todaro, M. P dan Smith, S. C. (2006). *Pembangunan Ekonomi (Edisi 9, Jilid 1)*. Jakarta: Erlangga.

Todaro, M. P. (2000). *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga.